

## Gerakan Bersih Pantai: Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Ekosistem Pesisir di Pantai Panrita Lopi

Muhamad Amir Ariandi<sup>1\*</sup>, Rizky Zakariyya Rasyad<sup>2</sup>, Renni Mayasari<sup>3</sup>, Muhammad Nur Madani<sup>4</sup>, Yunita<sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup>Bisnis Digital, STMIK Widya Cipta Dharma, Samarinda, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>amirariandi@wicida.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir melalui gerakan bersih pantai di Pantai Panrita Lopi, Kecamatan Muara Badak. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya sampah di kawasan pantai yang dapat mengganggu kebersihan, kenyamanan pengunjung, dan kelestarian ekosistem pesisir. Metode yang digunakan adalah pendekatan participatory action dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara langsung dalam kegiatan edukasi lingkungan dan pembersihan pantai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara sederhana untuk mengetahui kondisi awal, proses pelaksanaan, serta perubahan setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa gerakan bersih pantai mampu meningkatkan kebersihan area pesisir, mendorong partisipasi masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan. Selain itu, kondisi pantai yang lebih bersih juga memberikan kontribusi terhadap kenyamanan dan potensi daya tarik wisata lokal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam menjaga kelestarian ekosistem pesisir serta mendukung pengembangan wisata berbasis lingkungan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Kebersihan Pantai, Partisipasi Masyarakat, Ekosistem Pesisir, Wisata.

### Abstract

*This community service activity aims to enhance public awareness of the importance of maintaining coastal environmental cleanliness through a beach clean-up movement at Panrita Lopi Beach, Muara Badak District. This activity was motivated by the presence of waste scattered along the coastal area, which negatively affects environmental quality, visitor comfort, and the sustainability of the coastal ecosystem. The method applied was a participatory action approach, involving students and local communities directly in environmental education and beach clean-up activities. Data were collected through observation, documentation, and simple interviews to assess initial conditions, implementation processes, and changes after the activity. The results indicate that the beach clean-up movement significantly improved coastal cleanliness, increased community participation, and fostered collective awareness in maintaining environmental sustainability. Furthermore, the improved beach condition contributed positively to visitor comfort and enhanced the potential attractiveness of the area as a local tourism destination. This activity demonstrates that collaboration between students and the community can serve as an effective strategy for preserving coastal ecosystems while supporting the development of sustainable, environmentally based tourism.*

**Keywords:** Community Service, Beach Cleanliness, Community Participation, Coastal Ecosystem, Tourism.

## PENDAHULUAN

Kawasan pesisir merupakan salah satu aset strategis yang memiliki fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pantai tidak hanya berperan sebagai penyangga ekosistem laut, tetapi juga sebagai destinasi wisata yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui aktivitas ekonomi berbasis pariwisata. Namun, permasalahan utama yang sering dihadapi di kawasan pesisir adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah di area pantai (Ariandi et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan serta berkurangnya daya tarik wisata pantai di mata pengunjung.

Pantai Panrita Lopi yang terletak di Kecamatan Muara Badak merupakan salah satu destinasi wisata lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan (Al Hafidz et al., 2025; Nasution et al., 2023). Keindahan alam yang dimiliki pantai ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik lokal maupun luar daerah. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan terkait penumpukan sampah di area pesisir yang disebabkan oleh aktivitas pengunjung maupun kurangnya pengelolaan kebersihan secara berkelanjutan (Ariandi et al., 2025; Rinaldi et al., 2025). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kerusakan ekosistem pesisir, tetapi juga berpotensi menurunkan minat kunjungan wisatawan (Rinaldi et al., 2025; Wisnuaji et al., 2023). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa gerakan bersih pantai mampu memberikan dampak positif terhadap pengurangan sampah pesisir dan peningkatan kesadaran masyarakat. (Lestariningsih et al., 2024) dalam kegiatan bersih pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat, menemukan bahwa program yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat lokal berhasil mengumpulkan sekitar 50–70 kg sampah, dengan sampah plastik sebagai jenis sampah yang dominan. Kegiatan tersebut juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pengelolaan sampah pesisir. Namun, kegiatan tersebut masih lebih menekankan pada pengurangan sampah fisik dan edukasi lingkungan secara langsung. Berbeda dengan kegiatan tersebut, pengabdian di Pantai Panrita Lopi tidak hanya menekankan gerakan bersih pantai melalui kolaborasi mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga mengarah pada pemanfaatan dokumentasi dan media sosial sebagai sarana kampanye kebersihan serta penguatan citra pantai bersih sebagai daya tarik wisata. Lingkungan yang bersih dan terawat mampu menciptakan kenyamanan bagi pengunjung serta meningkatkan citra positif suatu kawasan wisata (Putri et al., 2022; Safitri et al., 2022). Sebaliknya, kondisi lingkungan yang tercemar sampah dapat menurunkan persepsi wisatawan dan berdampak negatif terhadap keberlanjutan sektor pariwisata (Wati et al., 2023). Oleh karena itu, upaya menjaga kebersihan pantai tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan, tetapi juga memiliki implikasi terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat lokal dan pihak pengelola kawasan Pantai Panrita Lopi yang terlibat secara langsung dalam aktivitas wisata pesisir. Masyarakat sekitar memiliki ketergantungan sosial dan ekonomi terhadap keberadaan pantai, baik melalui aktivitas usaha kecil, penyediaan jasa wisata, maupun keterlibatan dalam pengelolaan kawasan. Namun, permasalahan sampah yang masih ditemukan di area pantai berdampak pada menurunnya kenyamanan pengunjung, berkurangnya citra positif destinasi, serta melemahkan potensi ekonomi masyarakat lokal yang bergantung pada kunjungan wisata. Kondisi pantai yang kurang terjaga dapat membuat wisatawan enggan berkunjung kembali, sehingga berpengaruh terhadap peluang pendapatan masyarakat sekitar.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa gerakan bersih lingkungan dan edukasi masyarakat mampu meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan kawasan wisata. Namun, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada aksi pembersihan fisik dan edukasi lingkungan secara langsung, sementara aspek promosi digital terhadap perubahan kondisi destinasi belum banyak diperkuat. Dalam konteks Pantai Panrita Lopi, kegiatan ini memiliki kekhasan karena tidak hanya menekankan kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam membersihkan pantai, tetapi juga membuka ruang pemanfaatan dokumentasi dan media sosial sebagai sarana kampanye kebersihan serta promosi citra pantai yang lebih bersih dan menarik. Kesenjangan yang menjadi dasar kegiatan ini adalah bahwa permasalahan Pantai Panrita Lopi tidak hanya berkaitan dengan keberadaan sampah fisik, tetapi juga rendahnya literasi masyarakat dalam mengomunikasikan kebersihan pantai sebagai nilai jual wisata. Pantai yang bersih seharusnya dapat dipromosikan sebagai daya tarik destinasi melalui dokumentasi visual dan media sosial, sehingga kegiatan pengabdian tidak berhenti pada aksi bersih pantai, tetapi juga mendukung pembentukan citra positif kawasan wisata. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat kesadaran lingkungan sekaligus mendorong pemahaman bahwa kebersihan pantai dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan wisata lokal berbasis masyarakat.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat lokal merupakan bentuk sinergi yang dapat mendorong peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendekatan partisipatif (Ariandi et al., 2025). Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang membawa pengetahuan dan inisiatif, sementara masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama memiliki peran dalam menjaga keberlanjutan hasil kegiatan di lapangan. (Angelica et al., 2023; Pawesty et al., 2022) Kegiatan pengabdian ini mengangkat tema “Gerakan Bersih Pantai: Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Menjaga Ekosistem Pesisir” sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta memperbaiki kondisi kebersihan di kawasan Pantai Panrita Lopi. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada kegiatan pembersihan pantai secara langsung, tetapi juga melibatkan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir sebagai bagian dari upaya pelestarian ekosistem dan peningkatan kualitas destinasi wisata (Nardi et al., 2025).

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara aktif dalam satu gerakan bersama, sehingga proses perubahan tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi berkelanjutan (Ariandi et al., 2025). Selain itu, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada aksi bersih pantai, tetapi juga pada peningkatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama (Diantoro et al., 2024). Permasalahan utama yang dihadapi dalam kegiatan ini meliputi rendahnya kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap pengelolaan sampah, kurangnya kegiatan rutin dalam menjaga kebersihan pantai, serta belum optimalnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam menjaga ekosistem pesisir. Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam merancang kegiatan pengabdian yang bersifat partisipatif dan edukatif (Silajadja et al., 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir, serta menciptakan kondisi pantai yang lebih bersih dan nyaman sebagai bagian dari upaya pelestarian ekosistem dan peningkatan kualitas destinasi wisata.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory action* dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan langsung peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir, sehingga tidak hanya menghasilkan perubahan fisik, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Pantai Panrita Lopi, Kecamatan Muara Badak, yang merupakan salah satu kawasan pesisir dengan potensi wisata lokal. Subjek dalam kegiatan ini meliputi masyarakat sekitar pantai, pengunjung, serta mahasiswa yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk menciptakan kolaborasi yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa panduan observasi dan wawancara sederhana. Panduan observasi digunakan untuk melihat kondisi kebersihan lingkungan pantai sebelum dan sesudah kegiatan, serta tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, wawancara dilakukan secara langsung kepada masyarakat dengan beberapa pertanyaan utama, seperti: (1) bagaimana kondisi kebersihan pantai sebelum kegiatan, (2) apakah masyarakat mengetahui dampak sampah terhadap lingkungan pesisir, (3) bagaimana kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, dan (4) apakah masyarakat bersedia menjaga kebersihan pantai setelah kegiatan berlangsung. Instrumen ini digunakan untuk mengukur perubahan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara deskriptif.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan pantai serta permasalahan yang dihadapi terkait kebersihan pesisir. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi area pantai, jenis sampah yang dominan, serta aktivitas masyarakat dan pengunjung. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait dan masyarakat setempat untuk menentukan waktu pelaksanaan serta teknis kegiatan. Tahap ini juga mencakup penyusunan kebutuhan alat seperti kantong sampah, sarung tangan, dan perlengkapan pendukung lainnya.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan utama berupa gerakan bersih pantai yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara langsung. Kegiatan ini diawali dengan pemberian edukasi singkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir dan dampak sampah terhadap ekosistem laut. Selanjutnya, peserta melakukan kegiatan pembersihan pantai secara bersama-sama dengan mengumpulkan sampah yang tersebar di area pesisir. Sampah yang terkumpul kemudian dipisahkan secara sederhana berdasarkan jenisnya untuk meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah.

Selain kegiatan pembersihan, dilakukan juga dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari upaya publikasi dan edukasi kepada masyarakat yang lebih luas. Selain berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan pantai, masyarakat lokal juga terlibat dalam diskusi sederhana terkait upaya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam diskusi tersebut, masyarakat menyampaikan kondisi aktual pengelolaan sampah di kawasan pantai, kebiasaan masyarakat dan pengunjung dalam membuang sampah, serta kendala yang dihadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Masyarakat juga didorong untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan pantai setelah kegiatan berlangsung, seperti melalui kebiasaan tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga area pesisir secara mandiri. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat operasional dalam pembersihan pantai, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam upaya keberlanjutan pengelolaan lingkungan.

## 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan langsung terhadap perubahan kondisi kebersihan pantai sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dilakukan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir setelah kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan dalam pengabdian ini meliputi beberapa aspek, yaitu peningkatan kebersihan lingkungan pantai, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Indikator tersebut diamati melalui perubahan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan serta keterlibatan masyarakat selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.

## 4. Tahap Pendampingan Pasca-Kegiatan

Tahap pendampingan pasca-kegiatan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan dampak dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, masyarakat didorong untuk terus menjaga kebersihan lingkungan pantai melalui kebiasaan tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga area pesisir secara mandiri. Selain itu, dilakukan penguatan kesadaran masyarakat melalui komunikasi informal dan pemanfaatan dokumentasi kegiatan sebagai sarana edukasi dan kampanye kebersihan lingkungan. Tahap ini bertujuan untuk membangun pola perilaku berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan pesisir, sehingga kegiatan pengabdian tidak berhenti pada aksi pembersihan, tetapi berlanjut pada pembentukan sistem kesadaran dan tanggung jawab bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pantai Panrita Lopi, Kecamatan Muara Badak, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan pesisir serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem pantai. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam satu gerakan kolaboratif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pantai yang lebih bersih dan nyaman.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan gerakan bersih pantai di Pantai Panrita Lopi yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat.

Selain itu, peningkatan kondisi kebersihan pantai juga menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan. Keterlibatan langsung dalam kegiatan pembersihan memberikan pengalaman yang mendorong munculnya kesadaran kolektif, sehingga masyarakat tidak hanya berpartisipasi pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki potensi untuk menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

### Hasil Kegiatan

Pada tahap awal, kondisi Pantai Panrita Lopi masih ditemukan banyak sampah yang tersebar di area pesisir, terutama sampah plastik, botol minuman, serta sisa makanan dari aktivitas pengunjung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pengunjung dan masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih relatif rendah.

Setelah dilaksanakan kegiatan gerakan bersih pantai, terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap kondisi lingkungan. Area pantai menjadi lebih bersih dan tertata, dengan berkurangnya sampah yang sebelumnya mengganggu estetika lingkungan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk memperkuat hasil kegiatan, berikut disajikan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan:

**Tabel 1.** Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan (Skala 1–5)

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Kebersihan area pantai	2 (Kurang bersih)	4 (Bersih)
Kesadaran masyarakat	2 (Rendah)	4 (Tinggi)
Partisipasi masyarakat	2 (Minim)	5 (Sangat aktif)
Estetika lingkungan	2 (Kurang menarik)	4 (Menarik)

Interpretasi:

Skala penilaian menggunakan rentang 1–5, di mana 1 menunjukkan kondisi sangat rendah dan 5 menunjukkan kondisi sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi kegiatan, seluruh indikator menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Untuk memperkuat hasil kegiatan, evaluasi sederhana dilakukan dengan membandingkan tingkat kesadaran masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi dilakukan berdasarkan wawancara sederhana dan pengamatan terhadap partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat setelah mengikuti kegiatan gerakan bersih pantai.

**Tabel 2.** Perubahan Kesadaran Masyarakat Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator Kesadaran Lingkungan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Memahami dampak sampah terhadap ekosistem pesisir	50%	85%
Bersedia menjaga kebersihan pantai	60%	90%
Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan	45%	88%
Menilai pantai bersih sebagai daya tarik wisata	55%	87%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan pada seluruh indikator kesadaran lingkungan setelah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan tertinggi terlihat pada partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kebersihan, yang menunjukkan bahwa pendekatan aksi langsung mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih nyata.

### Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan program pengabdian. Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan pembersihan pantai memberikan pengalaman nyata yang mampu meningkatkan kesadaran lingkungan secara lebih efektif dibandingkan hanya melalui edukasi teoritis (Faris et al., 2025). Kegiatan gerakan bersih pantai tidak hanya berdampak pada aspek fisik berupa lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga

memberikan dampak pada aspek sosial, yaitu meningkatnya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sekitar (Desain et al., 2024; Lesmanah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada partisipasi aktif sebagai kunci keberlanjutan program.

Selain itu, kondisi lingkungan pantai yang lebih bersih juga berkontribusi terhadap peningkatan daya tarik kawasan sebagai destinasi wisata (Hidayati et al., 2020; Laura & Luzar, 2011). Lingkungan yang bersih dan nyaman menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi persepsi pengunjung terhadap suatu lokasi wisata. Dengan demikian, kegiatan ini secara tidak langsung mendukung upaya peningkatan potensi wisata lokal di Pantai Panrita Lopi (Nuraini et al., 2023; Sumadi et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kebersihan lingkungan merupakan salah satu determinan utama dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata. Lingkungan yang terjaga tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga memperkuat citra positif suatu kawasan wisata di mata masyarakat luas (Mariskha et al., 2024). Sebaliknya, kondisi lingkungan yang tercemar dapat menurunkan minat kunjungan serta berdampak pada keberlanjutan sektor pariwisata.

Selain berdampak pada aspek lingkungan dan kenyamanan wisata, kegiatan ini juga memiliki implikasi terhadap penguatan citra destinasi melalui media digital. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video yang diambil selama kegiatan bersih pantai kemudian diunggah ke media sosial oleh mahasiswa dan masyarakat. Konten tersebut menampilkan kondisi pantai yang lebih bersih dan aktivitas kolaboratif yang dilakukan, sehingga mampu menarik perhatian pengguna media sosial. Dalam konteks bisnis digital, konten visual yang menampilkan perubahan positif suatu destinasi dapat meningkatkan engagement seperti jumlah likes, komentar, dan shares, serta memperluas jangkauan promosi wisata secara organik. Dengan demikian, kebersihan pantai tidak hanya menjadi aspek lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi digital marketing dalam meningkatkan daya tarik dan visibilitas destinasi wisata.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aksi nyata (action-based activity) seperti gerakan bersih pantai memiliki efektivitas yang tinggi dalam membangun kesadaran lingkungan. (Christanti et al., 2022; Wangi & Laksono, 2024) Partisipasi langsung dalam kegiatan lapangan memberikan pengalaman yang lebih mendalam dibandingkan metode sosialisasi biasa, sehingga perubahan perilaku masyarakat cenderung lebih mudah terbentuk. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditunjukkan oleh perubahan kondisi lingkungan secara fisik, tetapi juga oleh meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai (Hartanti & Sutrawati, 2021). Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian berbasis kolaborasi memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan apabila dilakukan secara konsisten. Jika dikaitkan dengan teori perubahan perilaku, kegiatan gerakan bersih pantai menunjukkan bahwa perubahan kesadaran masyarakat dapat terbentuk melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penyampaian informasi.

Partisipasi masyarakat dalam membersihkan sampah memberikan stimulus nyata yang mendorong terbentuknya pemahaman baru mengenai pentingnya menjaga lingkungan pesisir. Dengan demikian, keterlibatan langsung dalam aksi lingkungan dapat menjadi proses pembelajaran sosial yang mendorong perubahan perilaku dari sekadar mengetahui pentingnya kebersihan menjadi ikut bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan pantai. Selain itu, kegiatan ini juga dapat dipahami melalui perspektif modal sosial. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pengelola pantai mencerminkan adanya kerja sama, kepercayaan, dan kepedulian bersama dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Modal sosial tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program, karena kebersihan pantai tidak dapat hanya bergantung pada kegiatan sesaat, tetapi memerlukan komitmen kolektif dari masyarakat lokal sebagai pihak yang paling dekat dengan kawasan pesisir.



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan pasca gerakan bersih pantai di Pantai Panrita Lopi bersama mahasiswa dan masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga berperan dalam membentuk persepsi kualitas destinasi wisata (Bagir et al., 2023; Pratama & Khabibah, 2023). Lingkungan yang bersih meningkatkan kenyamanan pengunjung dan berpotensi meningkatkan minat kunjungan ulang, sehingga secara tidak langsung berkontribusi terhadap penguatan daya tarik wisata lokal (Martuti et al., 2024; Pramesti et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan gerakan bersih pantai memiliki implikasi yang lebih luas, tidak hanya pada pelestarian lingkungan tetapi juga pada pengembangan potensi ekonomi berbasis pariwisata.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui gerakan bersih pantai di Pantai Panrita Lopi, Kecamatan Muara Badak, menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan pesisir. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kebersihan area pantai, tetapi juga mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Selain itu, kondisi pantai yang lebih bersih turut berkontribusi dalam meningkatkan kenyamanan dan potensi daya tarik kawasan sebagai destinasi wisata lokal. Dengan demikian, kegiatan gerakan bersih pantai tidak hanya memberikan manfaat dari sisi lingkungan, tetapi juga memiliki implikasi terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk keberlanjutan kegiatan, diperlukan adanya sinergi yang berkelanjutan antara masyarakat, mahasiswa, dan pihak terkait agar upaya menjaga kebersihan pantai dapat dilakukan secara rutin. Kegiatan serupa juga diharapkan dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih terstruktur sehingga mampu memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat dan pihak pengelola Pantai Panrita Lopi, Kecamatan Muara Badak, yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan serta seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan gerakan bersih pantai dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidz, T. N., Firmandinesta, A., & Istiqomah, I. (2025). Pendampingan Dalam Pembuatan Konten Melalui Media Sosial Instagram Nafisah Tour Travel. *Abdimas Altruus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 85–91. <https://doi.org/10.24071/aa.v8i1.11275>
- Amir Ariandi, M., Mayasari, R., Rafida, V., Nurfadhila, U., Fajriantini, A., Nur Madani, M., & Zakariyya Rasyad, R. (2025). Peningkatan Visibilitas UMKM Melalui Pemanfaatan Facebook Marketplace dan Google Maps. In *Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Number Oktober).
- Amir Ariandi, M., Yusnita, A., & Rinaldi, M. (2025). Optimalisasi Instagram Guna Meningkatkan Daya Saing UMKM Soto Ayam Cak Pon melalui Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 655–662. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i4.7005>
- Andriyani Lestariningsih, W., Rizqi Himawan, M., Lathifa Sakina, S., Wahyudi, R., Waspodo, S., Rahman, I., Eka Larasati, C., Amir, S., Gigentika, S., Jefri, E., Adhita Damayanti, A., & Hilyana, S. (2024). Optimalisasi Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Sampah Pesisir melalui Program Bersih Pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9520>
- Angelica, I., Gunawan, A. R., Hayati, S. N., Yulianto, A. G., Sunu, A. K., Gunawan, M. A., & Pritalia, G. L. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi untuk Meningkatkan Social Engagement pada Koin Design Yogyakarta. *Prosiding SENAPAS*, 1(1). Prosiding SENAPAS
- Ariandi, M. A., Ramadhani, M. A., Martiyanti, D., & Rinaldi, M. (2025). When Halal Labels Are Absent: Trust as a Mediator Between Religiosity and Repurchase Intention in the Cosmetic Industry. *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika Dan Bisnis Digital*, 4(2), 230–244. <https://doi.org/10.55123/jumintal.v4i2.6232>
- Ariandi, M. A., Rasyad, R. Z., Rinaldi, M., Fernando, R. A., Widya, S., & Dharma, C. (2025). Optimalisasi Akun Instagram UMKM Toko Hawaii melalui Pendampingan Digital Visual dan Tata Kelola Konten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 154–161.

- Ariandi, M. A., & Rinaldi, M. (2025). Trust as a mediator between customer experience and repurchase intention: Evidence from TikTok Shop Users. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(8), 290–301. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i8.661>
- Bagir, M., Imam Shalahudin, M., Dwi Yulianti, S., Studi Sistem Informasi, P., Tinggi Teknologi Informasi NIIT Jl Asem Dua No, S., Cipete Selatan, K., & Cilandak Jakarta Selatan, K. (2023). Pelatihan Desain “Membuat IG Post Dengan Canva” Bagi Ibu-Ibu PKK, Karang Taruna Dan UMKM di Wilayah Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan. *GENIEMAS: Jurnal Generasi Teknologi Melayani Masyarakat*, 2(Februari), 23–27. <https://maklumatika.i-tech.ac.id/index.php/geniemas/>
- Christanti, M. F., Mardani, P. B., & Sembada, W. Y. (2022). Pendampingan Pembuatan Konten Instagram Desa Baros, Serang, Banten. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pendampingan+Pembuatan+Konten+Instagram+Desa+Baro+s+Serang+Banten+Maria+Febiana+Christanti>
- Desain, J., Visual, K., Seni, F., Desain, D., & Makassar, U. N. (2024). Peran Warna Dalam Meningkatkan Daya Tarik Visual Logo Syafiqah Nur Fadiah Dan Satriadi. *PARATIWI: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 3.
- Diantoro, K., Soderi, A., Studi Teknik Informatika, P., & Mercusuar, S. (2024). Pengembangan Strategi Digital Marketing Umkm Di Era Digital. *PEMANAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 4(2), 175–187. <https://scholar.google.com/scholar?q=PENGEMBANGAN+STRATEGI+DIGITAL+MARKETI+NG+UMKM+DI+ERA+DIGITAL+Karno+Diantoro>
- Faris, Munir Misbach, Nuryanto, & Wahid Abdul. (2025). Pelatihan Digital Marketing Pada Umkm Dikelurahan Tembokrejo Kota Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*. <https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5446>
- Hartanti, D. Y., & Sutrawati, M. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Dan Pemasaran Susu Kedelai. *TRIBUTE: JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/10.33369/tribute.v2i2.18082>
- Hidayati, N., Triajeng Pungkasanti, P., & Wakhidah, N. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Digital Marketing Umkm Di Kecamatan Tembalang Semarang. *Abdimasku*, 3(3), 119–124. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33633/ja.v3i3.129>
- Juni Asma Wati, S. A., Firmansyah, F., & Layli, M. (2023). Edukasi Meningkatkan Penjualan Produk Umkm Dengan Memanfaatkan Digital Marketing Melalui Sosial Media. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 665–670. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2572>
- Kariada Tri Martuti, N., Khoiriyah, L., & Elsa Zahara, N. (2024). Pendampingan Pengembangan Usaha Produksi Telur Asin “Pak Mul” Desa Sendang Melalui Pembuatan Logo, Stempel, dan Label. *Jurnal Bina Desa*, 6(3), 363–373. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Laura, M. ;, & Luzar, C. (2011). Efek Warna Dalam Dunia Desain Dan Periklanan. *HUMANIORA*, 2(2), 1084–1096.
- Lesmanah, U., Melfazen, O., & Yazirin, C. (2023). Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Ikan Asin. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1719–1725. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3338>
- Mariskha, M., Alhadi, E., & Pebriyanti, Y. (2024). Pendampingan Penggunaan Media Promosi Instagram Pada Usaha Konveksi. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 80–88. <https://doi.org/10.61924/insanta.v2i3.27>
- Nardi, Amir Ariandi, M., & Askiah. (2025). The Impact of Perceived Risk and Perceived Ease of use on Purchase Intention Through Satisfaction of Tokopedia Application Consumers. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/JEM/article/view/4905/1686>
- Nasution, I. N., Yazera, P. A., Priscillya, A., & Gunawan. (2023). Pendampingan Inovasi Dan Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Djamoe Mbah Uti Kelurahan Umban Sari. *JDISTIRA (Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.519>
- Nuraini, H., Rifah, M. ', Ma'rifah, H. N., Avi, R., Azizah, N., Jordi, M. R., Brillian, M., Amrullah, N., Janah, I. H., Ichsan, M. N., Yunanto, I. F., Dermawan, R. B., Maulana, M. R., & Fatmah, E. A. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Guna Meningkatkan Segmentasi Pasar Pada UMKM Batik New Colet Jombang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Pandan Wangi, M., & Tri Laksono, Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Logo dan Social Media Management Creativepedia Indonesia. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 145–158. <https://ejournal.smart-scienti.com/Smart-Dedication>

- Pawesty, E., Dwi Anggreini, F., Amir Ariandi, M., Said, M., & Fauziah, F. (2022). The Effect Of Web Quality And Perceived Of Usefulness On Behavior Intention To Use Among Shopeefood Users In Samarinda. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. DOI: <https://doi.org/10.30650/jem.v16i2.3637>
- Pramesti, R. D., Anggarini, A., Salma, L., & Postha, A. K. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Warna Pada Desain Kemasan Makanan Khas Daerah Terhadap Persepsi Konsumen. *SNIV: SEMINAR NASIONAL INOVASI VOKASI*.
- Pratama, M. R., & Khabibah, U. (2023). Pengoptimalan Iklan Dengan Desain Feed Instagram Berbasis Aplikasi Adobe Photoshop Di Rumah Pakan Sidoarjo. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, (9).
- Rahmani Putri, D., Ketut Deniari, N., Gede, I., Yusadara, P. M., Made, N., Cahyani, J., Santika, K. D., Hendri, G., & Wicaksana, M. (2022). Branding dan Marketing Digital Produk Makanan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8, 9–17. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i1.9-17>
- Rinaldi, M., Ariandi, A., & Ramadhani, M. A. (2025). Article History Effect Of Tax Avoidance And Profitability On Financial Reporting Timeliness With Operational Complexity As Moderator. *FOKUS EKONOMI ; Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 20(01). <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Rinaldi, M., Fitria, Y., Ramadhani, M. A., Ariandi, M. A., & Mohamed, N. N. (2025). Social Media Engagement on TikTok and Digital Tax Compliance: The Mediating Role of Tax Morale. *Accounting and Finance Studies*, 5(4), 383–395. <https://doi.org/10.47153/afs54.21012025>
- Safitri, D., Azhar, H., Saragih, L., Parinduri, T., & Sinaga, M. H. (2022). Pendampingan Pembuatan Instagram Dalam Pemasaran Produk Lokal Desa Bahal Gajah, Kab. Simalungun. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8221>
- Silajadja, M., Magdalena, P., Nugrahanti, T. P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pemanfaatan Media Sosial (Digital Marketing) untuk Pemasaran Produk UMKM Utilization of Social Media (Digital Marketing) for MSME Product Marketing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2).
- Sumadi, Budiyo, Samanto Hadi, Efendi, T. feri, & Agustini Tutik. (2023). Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Pentingnya Pemasaran Digital Dan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Umkm Di Desa Trucuk Klaten. *Jurnal BUDIMAS*. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/10219>
- Wisnuaji, P. T., Rachmawati, D., & Sudari, S. A. (2023). Penerapan Digital Marketing untuk Peningkatan Pemasaran UKM Heppi Kitchen Depok. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 139–146. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i3.1767>